

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

Dalam istilah aslinya, Penelitian Tindakan Kelas disebut dengan *Classroom Action Research*. Para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap penelitian tindakan kelas. Faktor penyebabnya adalah karena jenis penelitian ini mampu menawarkan peningkatan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.¹

Penelitian Tindakan Kelas yang biasa disingkat PTK merupakan salah satu bentuk penulisan karya ilmiah. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas dikenal sebagai salah satu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik memberikan kesempatan pada guru dalam menyelesaikan masalah-masalah

¹ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hal. 4

pembelajaran di kelas secara cermat, sistematis, dan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan. Yaitu peneliti terlibat langsung didalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.²

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintrospeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang guru/pengajar diharapkan cukup profesional untuk selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa.³

Menurut Arikunto dalam Suyadi pada PTK terdiri dari 3 kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Ketiga kata tersebut memiliki makna sebagai berikut:⁴

- a. Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek sama dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), cet. 5, hal. 15

³ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Group, 2012), hal. 23

⁴ Suyadi, *Panduan Penelitian Kelas; Buku Wajib Bagi Para Pendidik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 18

memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

- b. Tindakan: menunjukkan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sehingga dengan PTK itu dalam pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan baik dan bisa memunculkan perkembangan belajar peserta didik dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut kita dapat menggaris bawahi beberapa point penting tentang PTK, yaitu:⁵

- a) PTK adalah suatu bentuk inquiry atau penyelidikan yang dilakukan melalui reflesi diri.
- b) PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peserta didik, atau kepala sekolah.

⁵ *Ibid...*, hal. 21

- c) PTK dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
- d) Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran kepantasan dari pabrik-pabrik belajar-mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik-praktik belajar-mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.

Dalam PTK ini memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti berikut:

- 1) Siswa
- 2) Guru
- 3) Materi pelajaran
- 4) Peralatan pelajaran dan atau sarana prasarana pendidikan
- 5) Hasil pembelajaran
- 6) Pengelolaan (manajemen) dan
- 7) Lingkungan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dikatakan penelitian kualitatif karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data berlatar alami (*natural setting*) dengan peneliti sebagai instrument utama serta lebih menonjolkan proses dan makna dari sudut pandang subyek terteliti.

Bogdan dan Biklen dalam Moleong, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lebih lanjut, holistik atau menyeluruh.⁶

PTK termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (*general*). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang memiliki peneliti.⁷

Tabel 3.1 Perbedaan antara Penelitian Formal dengan PTK

Penelitian Formal	PTK
- Dilakukan oleh orang luar.	- Dilakukan oleh guru/dosen.
- Sampel harus representatif.	- Kerepresentatifan sampel tidak diperhatikan.
- Instrumen harus valid dan reliabel.	- Instrumen yang valid dan reliabel tidak diperhatikan.
- Menuntut penggunaan analisis statistik.	- Tidak digunakan analisis statistik yang rumit.
- Mempersyaratkan hipotesis.	- Tidak selalu menggunakan hipotesis.
- Mengembangkan teori.	- Tidak mengembangkan teori .
- Tidak memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung.	- Memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung.

Karakteristik penelitian tindakan kelas itu situasional, yaitu berkaitan dengan 1) masalah pada PTK yang muncul dari kesadaran pada diri guru, yang

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

⁷ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), cet. 2, hal. 5-6

harus diperbaiki dengan prakarsa perbaikan dari guru itu sendiri, bukan oleh orang dari luar, 2) PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (*self reflective inquiry*), 3) PTK dilakukan di dalam kelas, 4) PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama PTK dilaksanakan, dan 5) PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesionalisme guru.⁸

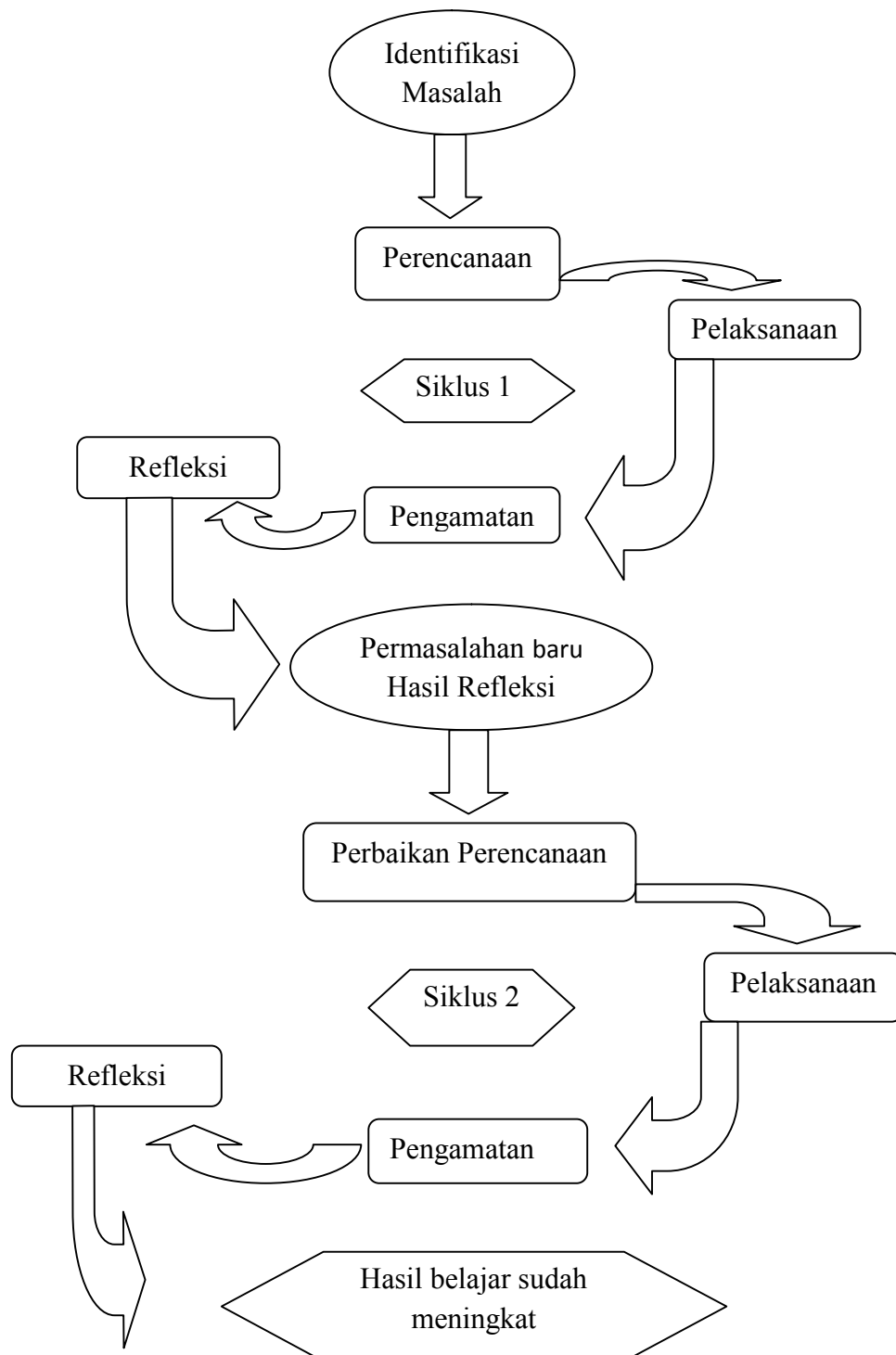
Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi: (1) menyusun perencanaan, (2) melaksanakan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.⁹ Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang memiliki siklus yang bersifat spiral mulai dari perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan (penemuan fakta-fakta untuk melakukan penilaian atau memodifikasi perencanaan penelitian) dan refleksi.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas tidak harus mengubah jadwal pembelajaran biasa atau membuat jadwal baru tetapi dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah dibentuk. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru juga harus memberikan sikap disiplin kepada peserta didik agar bisa lebih tanggap. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini “melekat” pada diri guru dalam penuaian misi profesional kependidikannya.

⁸ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), cet. 2, hal. 5

⁹ Ahmad Muradlo, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 78

Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan PTK



B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDN Janti I Papar Kediri. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Janti I Papar Kediri pada peserta didik kelas V, tahun ajaran 2015/2016. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru, dan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah kurang.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, Model pembelajaran yang selama ini diterapkankan di SDN Janti I Papar Kediri kurang bisa berjalan dengan baik sehingga kemampuan anak dalam memahami materi peserta didik kurang begitu bagus. Dan akhirnya berakibat pada nilai yang kurang begitu memuaskan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Janti I Papar Kediri, semester II tahun ajaran 2015/2016, pemilihan peserta didik kelas V karena kelas V merupakan tahapan perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan peserta didik juga memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan motivasi belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas V karena peserta didik kelas V dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif.

Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif yang lebih variatif, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Jadi selama penelitian tindakan kelas ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrument, pengumpulan data, pelaku tindakan, pengamat aktivitas siswa, dan sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian (guru dan siswa).¹⁰

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian ini maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data. Teman sejawat juga membantu yang sedang dilakukan oleh peneliti sehingga penelitian bisa berjalan sesuai dengan keinginan peneliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.¹¹ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Wahid Mumi dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2008), hal. 51

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

- a. Hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi.
- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan peserta didik dijadikan subyek penelitian mengenai pemahaman konsep dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini bertujuan untuk merekam kegiatan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.
- d. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti dan guru Bahasa Indonesia tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
- e. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dihasilkan.¹² Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Janti I Papar Kediri tahun ajaran 2015/2016. Peserta didik

¹² Ahmad Murtadlo, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together...*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 83

yang diambil sebagai subjek wawancara adalah sebanyak 3 peserta didik. Tiga peserta didik tersebut sebagai sampel yang terdiri dari satu peserta didik yang mewakili peserta didik kemampuan tinggi, satu peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan sedang dan satu peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan rendah. Dari ketiga peserta didik tersebut mempunyai kemampuan berbeda tersebut dapat diketahui tanggapan mereka yang dapat mewakili seluruh peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini untuk menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah data primer. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Aktivitas, 2) Tempat/lokasi, dan 3) Dokumentasi/arsip. Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tes

Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹³ Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁴

Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data hasil belajar peserta didik tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia. Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda dan uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92

¹⁴ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 186

pembelajaran kooperatif tipe STAD.¹⁵

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dan eksperimen digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.¹⁶

Tes yang diberikan berupa tes tulis dengan bentuk uraian dan isian.

Tes tersebut disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi. Pengambilan data hasil post test dilakukan setiap akhir

¹⁵ *Ibid.* Hlm.188

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

siklus. Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir (Lampiran 16).

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.¹⁷ Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹⁸ Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat.¹⁹

¹⁷ *Ibid*, hal. 85

¹⁸ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

¹⁹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal. 96

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain.²⁰ Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sesama, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.

Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sedangkan kelemahannya adalah bisa terjadi kesalahan interpretasi terhadap kejadian yang diamati.²¹

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Saat menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.²² Jadi peneliti menyiapkan sebuah lembar observasi yang di dalamnya mencakup hal-hal yang akan diteliti, dan observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat/guru.

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.153

²¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hal. 86

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 272

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR \leq 90\%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80\%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70\%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 60\%$	E	0	Sangat kurang

Sedangkan untuk menentukan presentase keberhasilan tindakan didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi. Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik digunakan rumu sebagai berikut:

$$P \% = \frac{X}{\Sigma X} \times 100 \%$$

$$X = \frac{\Sigma \text{hasil pengamatan}}{\Sigma X \text{ pengamatan}}$$

$$= \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P (%) = presentase keberhasilan aktivitas guru dan peserta didik

X = rata-rata

ΣX = jumlah rata-rata

P1 = pengamat 1

P2 = pengamat 2

Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir (Lampiran 4, 5, 6 dan 7).

c. Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data ialah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek peneliti. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan perasaan, niat, dan sebagainya.

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.²³

Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik. Ada dua jenis wawancara berstruktur dan tidak struktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Sedangkan wawancara tidak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.²⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan peserta didik kelas V SDN Janti I Papar Kediri. Bagi guru

²³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

²⁴ Hamzah B uno_all, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 103

kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²⁵ Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir (Lampiran 18 dan 19).

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁶ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

Sebenarnya catatan lapangan (*field note*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas.²⁷

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan

²⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 190

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hal. 89

²⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2011), hal. 197

penelitian ini. Catatan lapangan dibuat dengan tulisan tangan si peneliti, yang hanya dimengerti oleh dirinya saja. Orang lain akan mengalami kesulitan untuk membacanya karena penuh dengan singkatan-singkatan atau simbol-simbol dan kode-kode. Adapun hasil catatan lapangan yang terlampir (Lampiran 21).

e. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumentasi juga merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.²⁸

Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia.²⁹ Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun rapi dan teratur. Hal ini sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data-data yang akan diperlukan terkait dengan sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dll) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik di kelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melakukan PTK. Adapun hasil dokumentasi terlampir (Lampiran 22).

²⁸ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Group, 2012), hal. 73

²⁹ Syamsuddin dan Vismaia, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 108

f. Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.³⁰ Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam implementasinya. Angket dilaksanakan secara tertulis sedangkan wawancara itu dilaksanakan secara lisan.

Angket (*questionnaire*) juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Berbeda dengan wawancara dimana penilai berhadapan secara langsung dengan peserta didik atau dengan pihak lainnya, maka dengan menggunakan angket pengumpulan data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga.

Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui motivasi dan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga peserta didik tinggal memilih sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, respon hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang pada kolom. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu: Setiap jawaban "ya" diberi skor 2,

³⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal. 87

jawaban "tidak" diberi skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0. Angket ini diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu setelah siklus kedua dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon peserta didik.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut:³¹

Tabel 3.4 Kriteria Respon peserta didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

Keterangan:

1. $2,00 \geq \text{skor rata-rata} > 1,75$: Sangat Positif
2. $1,75 \geq \text{skor rata-rata} > 1,50$: Positif
3. $1,50 \geq \text{skor rata-rata} > 1,25$: Negatif
4. $1,25 \geq \text{skor rata-rata} > 1$: Sangat Negatif

³¹ Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal. 176

Rumusnya adalah sebagai berikut.³²

$$Sr = \frac{Rp \cdot Sp + Rn \cdot Sn}{\sum s}$$

Keterangan:

Sr = skor rata-rata

Rp = respon siswa

Sp = skor positif

Rn = respon siswa negatif

Sn = skor negatif

$\sum s$ = jumlah siswa

Adapun instrument angket yang akan diberikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran sebagaimana terlampir (Lampiran 17).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³ Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayoga dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi,

³² *Ibid*, hal. 176

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 248

penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.³⁴

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman dalam buku Acep Yonny yang meliputi 3 hal yaitu³⁵:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁶ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

³⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 95-96

³⁵ Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 338

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan.
- 2) Perlunya perubahan tindakan.
- 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat.
- 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan.
- 5) Kendala dan pemecahan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari: a) indikator proses, b) indikator hasil.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu:³⁷

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 127

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek, menipu, atau berpura-pura.

2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dari hasil observasi.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksud disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapat masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.³⁸

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan Kepala Sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan SD tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan

³⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan siswa. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:³⁹

Tabel 3.5 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100%	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR ≤ 90%	B	3	Baik
70 % ≤ NR ≤ 80%	C	2	Cukup
60 % ≤ NR ≤ 70%	D	1	Kurang
0 % ≤ NR ≤ 60%	E	0	Sangat kurang

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁰

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

³⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

⁴⁰ *Ibid*, hal. 102

I. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Melakukan dialog dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas V SDN Janti I Papar Kediri tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Menentukan sumber data.
- 4) Menentukan subyek penelitian.
- 5) Menyiapkan beberapa gambar yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review.
- 6) Membuat soal tes awal.
- 7) Melakukan tes awal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat. Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model untuk memperlancar proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Mengadakan tes awal.
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- d. Melakukan analisis data.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah sikap peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku peserta didik di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya

implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a. menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- b. menganalisa hasil wawancara.
- c. menganalisa hasil angket peserta didik.
- d. menganalisa lembar observasi peserta didik.
- e. menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.